

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(PKK) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
(Studi kasus desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir)**

**Walia Azkia<sup>1</sup>, Munawarah<sup>2</sup>, Saidah Hasbiyah<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: [waliaazkia@gmail.com](mailto:waliaazkia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir belum efektif, karena tidak berjalannya pokja 2 dan pokja 3, kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalankan program dan kurangnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil secara purposive sampling berjumlah 12 orang. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi kegiatan sosialisasi ke masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Faktor Pendukung adalah dukungan dari pihak desa, sedangkan faktor Penghambat kurangnya sosialisasi program, kurang tepatnya sasaran, partisipasi masyarakat yang rendah serta kurangnya anggaran dana untuk pembangunan sarana dan prasarana. Disarankan kepada Kepala Tim Penggerak PKK desa Kembang Kuning agar lebih sering mengadakan sosialisasi program-program PKK terkait pokja 2 dan poka 3 kepada masyarakat. Kepada ketua Tim Penggerak PKK desa Kota Raden Hilir agar bisa secepatnya memberikan sarana/tempat untuk pelaksanaan program PKK supaya bisa banyak menampung masyarakat tidak terkendala ruangan yang sempit karna partisipasi masyarakat yang hadir cukup banyak.

**Kata kunci :** Efektivitas, Pemberdayaan, Kesejahteraan Keluarga

**ABSTRACT**

*Family Welfare Empowerment (PKK) in Community Empowerment in Kembang Kuning Village and Raden Hilir City has not been effective, because working group 2 and working group 3 are not running, lack of socialization of the program to the community, lack of facilities and infrastructure in carrying out the program and lack of community participation. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data source purposive sampling of 12 informants. Data analysis techniques include data condensation, data presentation and verification/drawing conclusions. Based on the research results, there are several things that need to be increased in outreach activities to the community, providing facilities and infrastructure, and increasing community participation. Supporting factors are support from the village, while inhibiting factors are lack of program outreach, lack of precise targeting, low community participation and lack of budget for building facilities and infrastructure. It is recommended to the head of the PKK Mobilization Team for Kembang Kuning village to conduct more frequent outreach on PKK programs related to pokja 2 and poka 3 to the community. To the chairman of the PKK Mobilization Team for the village of Raden Hilir City, please be able to immediately provide facilities/places for implementing the PKK program so that it can accommodate a large number of people without being constrained by limited space because there is quite a lot of community participation.*

**Keywords:** Effectiveness, Empowerment Family Welfare

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang dicita-citakan oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama, terdiri dari individu-individu yang hidup berkeluarga membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil hidup berdampingan dengan kelompok kecil lainnya sehingga membentuk kelompok besar yang pada akhirnya akan membentuk kehidupan bermasyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial yang mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan dalam (Hedrawati, 2018, p. 108). Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan yang digerakkan oleh Tim Penggerak PKK adalah usaha sadar pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dengan pemberdayaan yang dilakukan. Keberadaan Tim Penggerak PKK mulai dari Kabupaten, Kecamatan sampai Desa dinilai sangat strategis untuk membantu pemerintah daerah meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di masa sekarang ini sangat penting dan merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya di Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir. Namun pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir belum maksimal dilakukan, pelaksanaan programnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

P2K (Peningkatan Pendapatan Keluarga) adalah bagian dari program PKK yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui berbagai inisiatif dan kegiatan. Jika Pokja 2 dan Pokja 3 yang berperan penting dalam program P2K ini tidak berjalan dengan baik, maka ada beberapa akibat yang mungkin terjadi, jika Pokja 2 Tidak Berjalan yang berfokus pada pendidikan dan keterampilan, berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia akibatnya adalah rendahnya Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga tidak mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kewirausahaan, sehingga sulit untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kurangnya Kesadaran Pendidikan anak-anak dan orang dewasa bisa terabaikan, mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat. Juga minimnya Pengembangan Diri, tanpa program pendidikan dan keterampilan, individu dalam keluarga kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup.

Pokja 3 yang berfokus pada ketahanan pangan dan ekonomi, sangat penting untuk stabilitas ekonomi keluarga. Jika tidak berjalan, akibatnya yaitu memiliki Ketahanan Pangan yang Lemah, keluarga mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang cukup dan bergizi, yang berdampak negatif pada kesehatan. Tanpa program pemberdayaan ekonomi, keluarga sulit meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian finansial. Serta kurangnya Dukungan untuk Usaha Kecil yaitu Usaha mikro dan kecil yang biasanya mendapatkan dukungan dari program ini mungkin tidak berkembang, mengakibatkan kurangnya sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Program-program yang belum terlaksanakan di desa Kembang Kuning yaitu program perumahan dan tata laksana, program sandang, kedua program ini biasanya di sebut program Dasawisma berupa pembentukan kelompok masyarakat dalam pengelolaan pangan, sandang dan tata laksana rumah tangga. Program pendidikan dan keterampilan program ini berupa pendampingan tim PKK terhadap guru sekolah. Dan yang terakhir program pengembangan kehidupan berkoperasi, program ini berupa UMKM supaya usaha masyarakat berkembang dan juga masyarakat bisa memasarkan produknya baik dalam negeri maupun di pasarkan di luar. Begitupun juga di desa Kota Raden Hilir memiliki kesamaan permasalahan pada program pengembangan kehidupan berkoperasi yang berupa program UMKM, supaya usaha masyarakat berkembang dan juga masyarakat bisa memasarkan produknya baik dalam negeri maupun di pasarkan di luar.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan, program PKK desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir belum terlaksanakan secara baik. Fenomena masalah dibawah, diantaranya sebagai berikut :

## 1. Desa Kembang Kuning

- a. Tidak berjalannya program pokja 2 dan pokja 3 karena tidak ada dukungan dana dari pihak desa sehingga masyarakat tidak mengetahui program-program yang dilaksanakan dari Tim Penggerak PKK. Ketidakaktifan masyarakat juga membuat program yang dijalankan kurang mencapai hasil maksimal di dalam pokja 4 Sehingga tim PKK sulit menjadikan masyarakat menjadi keluarga yang sejahtera.
- b. kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat terkait pelaksanaan program pokja 4 sehingga kurangnya pengetahuan pemahaman masyarakat. Sistem sosialisasi pokja 4 berupa undangan atau ada grup whatsapp terkait pokja 2 tidak ada sosialisasi Tim Penggerak PKK memberikan saran-saran saja kepada orang tua anak terkait pendidikan anak mereka jika bertemu di posyandu dan jarang sekali Tim Penggerak melakukan sosialisasi.
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan atau program pemberdayaan pada pokja 4 seperti program kesehatannya, sehingga belum sepenuhnya maksimal program yang dijalankan PKK dan masih minim keikutsertaan masyarakat. Masyarakat menganggap seperti program sosialisasi itu tidak begitu penting, juga bila tidak hadir mereka bisa bertanya dengan warga yang menghadiri sosialisasi atau yang mengikuti program lainnya.

## 2. Desa Kota Raden Hilir

- a. Tim Penggerak PKK kurang mensosialisasikan apa saja program-programnya terkait pokja 4 juga kurangnya interaksi Tim Penggerak PKK terhadap masyarakat. Sehingga jika Tim Penggerak PKK melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat, masyarakat tidak banyak tahu apa saja program-program PKK dan kebanyakan hanya tahu program inti saja.
- b. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang program seperti dalam pokja 2 dan poka 3, masyarakat kurang mengetahui program PKK ini termasuk program pemberdayaannya. Karena ketidak berjalanan program pada pokja 2 dan pokja 3. Sebagian masyarakat hanya tahu program kesehatannya saja seperti yang ada di pokja 1 dan pokja 4 tetapi tidak memahami tentang program pelaksanaannya.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana misal gedung untuk kegiatan program kesehatan dan program sosialisasi seperti posyandu balita posyandu lansia dan program sosialisasi sehingga program belum sepenuhnya terlaksanakan.. Kegiatan atau program-program yang dijalankan tersebut berlangsung di kantor desa tidak ada tempat khusus sehingga sedikit mengganggu aparat yang sedang bekerja dan program keagamaannya berlangsung di TPA karena jauh dengan balai desa jadi bertempat di TPA yang di bangun dengan dana desa.

## METODE

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai. Sasaran penenitian ini adalah Penggerak PPK dan anggota PPK yang ada di desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

## PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas.

Robbins dalam (Indrawijaya, 2018, pp. 175-176) juga mendefinisikan efektivitas sebagai “sebagai tingkat pencapaian organisasi atau tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Siagian dalam (Indrawijaya, 2018: 175) juga memberikan pengertian tentang efektivitas yaitu “penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang diperlukan untuk itu”.

Teori yang penulis pakai yaitu Menurut Champel J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96) pengukuran efektivitas yang secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program dengan indikator Pengetahuan dan pemahaman Tim Penggerak PKK tentang progra dan Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang program
2. Keberhasilan Sasaran dengan indikator Ketepatan Sasaan dan Prosedur Pelaksanaan
3. Kepuasan Terhadap Program dengan indikator Pelaksana Kegiatan dan Hasil Kegiatan
4. Tingkat Input dan Output dengan indikator Sosialisasi, Partisipasi, dan Sarana dan Prasarana
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh dengan indikator Dampak Positif dan Keberhasilan Program Sesuai Dengan Tujuan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian. (Parson dalam, (Soeharto, 2014, p. 98). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh sturtur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep tentang kelompok lemah dan ketidaKBerdayaan yang dialami.

Kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat I tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual, yaitu keadaan yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesulitan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dan keamanna dan keselamatan hidup. Kesejahteraan telah termasuk kemakmuran hidup, yaitu keadaan yang menunjukkan keadaan orang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Luju Wisang Wulandari, 2022).

Kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*), dan kebutuhan tersier.

Berdasarkan (Tim Penggerak PKK Pusat, 2015:10) Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah “mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK”. Pengertian ini secara lengkap telah tertulis dalam Buku (Tim Penggerak PKK Pusat, 2015) PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk

meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada TUHAN YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan bathin.

Berikut hasil pembahasan Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai, berdasarkan Teori Menurut Champhel J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96) dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu :

## 1. Desa Kembang kuning

Pada tingkat keberhasilan program diketahui indikator pengetahuan dan pemahaman masyarakat, ketidaktahuan masyarakat tentang program yang ada di pokja 2 dan pokja 3 yang belum dilaksanakan Tim Penggerak PKK sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa program PKK itu adalah Program pemberdayaannya. Sub variabel keberhasilan sasaran diketahui indikator ketepatan sasaran, minimnya pengetahuan masyarakat tentang program-program PKK seperti program TRIBINA yang ada di pokja 1 dalam membangun masyarakat untuk mencapai keluarga sejahtera. Pada sub variabel kepuasan terhadap program diketahui indikator hasil kegiatan, karena dari 10 program PKK hanya pokja 1 dan pokja 4 yang sudah terlaksana seperti program posyandu dan program keagaan. Oleh karena itu masih banyak yang perlu dikembangkan lagi oleh Tim Penggerak PKK dalam melaksanakan program supaya mencapai hasil maksimal. Sub variabel tingkat input dan output diketahui indikator sosialisasi, karena Tim Penggerak PKK jarang melakukan sosialisasi untuk program yang mereka jalankan seperti dalam pokja 1. Dalam 1 bulan Tim Penggerak PKK hanya melakukan 1 kali sosialisasi bahkan tidak jarang dalam 1 bulan itu tidak ada sosialisasi program, seperti sosialisasi pola hidup sehat, pencegahan penyakit menular, dan penyuluhan KB. Sub variabel tingkat input dan output diketahui indikator partisipasi, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PKK, seperti mengikuti program sosialisasi kesehatan, mereka hanya mau datang jika dalam pelaksanaan program ada doorpize atau konsumsi untuk mereka. Sub variabel input dan output diketahui indikator sarana dan prasarana belum efektif karena Tempat untuk melaksanakan program penyuluhan dan program posyandu masih di balai desa. Untuk alat-alat masih belum memenuhi seperti kurangnya alat untuk kegiatan praktek kesehatan hanya dibawa oleh bidan atau pihak dari peyuluh. Sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator Dampak positif belum efektif. Sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator keberhasilan program sesuai dengan tujuan, masyarakat kurang berminat dalam program sosialisasi misal program TRIBINA yang dilaksanakan Tim Penggerak PKK sehingga menyebabkan program tidak berhasil sesuai tujuan yang diinginkan.

## 2. Desa Kota Raden Hilir

Pada sub variabel tingkat keberhasilan program diketahui indikator pengetahuan dan pemahaman masyarakat, ketidaktahuan masyarakat tentang program PKK seperti yang ada di pokja 1 pokja 2 pokja 3 dan pokja 4. Ketidakberjalannya pokja 2 dan pokja 3 sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa program itu adalah Program

pemberdayaannya. Sub keberhasilan sasaran diketahui indikator ketepatan sasaran, minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat program yang ada di pokja 1 dan pokja 4 PKK dalam membangun masyarakat untuk mencapai keluarga sejahtera. Sub variabel kepuasan terhadap program diketahui indikator hasil kegiatan, karena dari 10 program PKK hanya pokja 1 dan pokja 4 yang sudah terlaksana seperti program posyandu dan program keagamaan. Oleh karena itu masih banyak yang perlu dikembangkan lagi oleh Tim Penggerak PKK dalam melaksanakan program supaya mencapai hasil maksimal. Sub variabel tingkat input dan output diketahui indikator sosialisasi, karena Tim Penggerak PKK jarang melakukan sosialisasi untuk program terkait pokja 1 dan pokja 4 yang mereka jalankan. Dalam 1 bulan Tim Penggerak PKK hanya melakukan sosialisasi bahkan dalam 1 bulan tim PKK tidak jarang dalam 1 bulan itu tidak sosialisasi program, seperti sosialisasi pola hidup sehat, pencegahan penyakit menular, dan penyuluhan KB. Sub variabel tingkat input dan output diketahui indikator sarana dan prasarana, Tim Penggerak PKK belum memiliki tempat untuk melaksanakan program posyandu masih dibalai desa, tempat yang kurang luas membuat Tim Penggerak PKK sedikit kesulitan untuk melaksanakan program seperti posyandu dan sosialisasi. Sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator Dampak positif belum efektif karena Sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator keberhasilan program sesuai dengan tujuan, masyarakat kurang berminat dalam program yang dilaksanakan seperti program sosialisasi kesehatan sehingga menyebabkan program tidak berhasil sesuai tujuan yang diinginkan.

Berikut hasil dari penelitian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai, yang sudah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari :

## 1. Kembang Kuning

- a. Keberhasilan program diketahui indikator Pemahaman dan pengetahuan Tim Penggerak PKK tentang program sudah efektif, Karena Tim Penggerak PKK sudah paham, ketika menjelaskan tentang program pokja 1 dan pokja 4 yang sedang dijalankan kepada masyarakat. Juga Tim Penggerak PKK sudah ada pembekalan atau penyuluhan dari puskesmas atau dinas terkait program yang dijalankan.
- b. Keberhasilan sasaran diketahui indikator prosedur pelaksanaan sudah efektif karena sebelum melaksanakan kegiatan Tim Penggerak PKK melakukan rapat lalu mengundang masyarakat dan Masyarakat datang kebalai desa untuk menghadiri kegiatan program kesehatan seperti posyandu dan penyuluhan atau program lainnya dan diakhir kegiatan mereka di beri makanan atau doorprize.
- c. Kepuasan terhadap program diketahui indikator pelaksana kegiatan cukup efektif karena dari 10 program yang terbagi dalam pokja 1 pokja 2 pokja 3 dan pokja4, hanya pokja 1 dan pokja 4 Program yang berhasil terlaksana yaitu program kesehatan dan program keagamaan.

## 2. Kota Raden

- a. Keberhasilan program diketahui indikator Pemahaman dan pengetahuan Tim Penggerak PKK tentang program sudah efektif Karena, Tim Penggerak PKK sudah

paham, ketika menjelaskan tentang prgram yang dilaksanakan kepada masyarkat. Juga Tim Penggerak PKK sudah ada pembekalan atau penyuluhan dari puskesmas atau dinas terkait

- b. Keberhasilan sasaran diketahui indikator prosedur pelaksanaan sudah efektif karena, sebelum melaksanakan kegiatan Tim Penggerak PKK melakukan rapat lalu mengundang masyarakat dan Masyarakat datang kebalai desa untuk menghadiri kegiatan program kesehatan atau program lainnya dan diakhir kegiatan mereka di beri makanan atau doorprize.
- c. Kepuasan terhadap program diketahui indikator pelaksana kegiatan cukup efektif karena dari 10 program yang terbagi dalam pokja 1 pokja 2 pokja 3 dan pokja4, hanya pokja 1 dan pokja 4 Program yang berhasil terlaksana yaitu program kesehatan dan program keagamaan.
- d. Input dan output diketahui indikator partisipasi sudah efektif karena, masyarakat senang dengan program keagamaannya seperti Habsy dan program kesehatannya seperti program posyando.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi program Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir ), yaitu : Faktor Pendukung adalah Pengetahuan para kader terkait program PKK yang jelas, serta dukungan dari pihak desa, sedangkan faktor Penghambat kurangnya sosialisasi program, kurangnya tepat sasaran, partisipasi masyarakat yang rendah serta kurangnya anggaran dana untuk pembelian sarana dan prasarana.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir) maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir) belum efektif, Karena ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi kegiatan sosialisasi ke masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi program Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir ), yaitu : Faktor Pendukung adalah Pengetahuan para kader terkait program PKK yang jelas, serta dukungan dari pihak desa, sedangkan faktor Penghambat kurangnya sosialisasi program, kurangnya tepat sasaran, partisipasi masyarakat yang rendah serta kurangnya anggaran dana untuk pembelian sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA .

- Anonim (2020) ‘Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga’, *Peraturan Menteri Dalam Negeri*.
- Ding, D. (2014) ‘Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan’, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 02, p. 02.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta. Available at: <https://kin.perpusnas.go.id/404.aspx?aspxerrorpath=/DisplayData.aspx>.
- Ibrahim Indrawijaya, A. (2014) *Teori Perilaku dan Upaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Makmur (2011) *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Rafika Aditama. Available at: [https://opac.indramayukab.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=9643](https://opac.indramayukab.go.id/index.php?p=show_detail&id=9643).
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurul Hikmah (2022) ‘Efektivitas Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong’, *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Adiministrasi Amuntai* [Preprint].
- STIA AMUNTAI (2022) ‘Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik’, *Pedoman Penyusunan Skripsi* [Preprint].
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sya’adatul Munawaroh (no date) ‘Sinergitas Bumdes Dengan Pelaku Umkm Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu’, (*Doctoral Dissertation, S1 Ekonomi Syariah Iain Syekh Nurjati*), 2023.
- Tim Penggerak PKK Pusat (2015) *Buku Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat. Available at: <https://anyflip.com/sojrg/plns/basic/301-341>.
- Totok Mardikanto, P.S. (2013) *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. 2nd edn. Bandung: Alfabeta: Bandung.
- Affrian, R. (2022) ‘Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong’, *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) ‘KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN’, *Al’iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) ‘Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin’, *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) ‘Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.

- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUST")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.